

Damhil Education Journal

Volume 4 Nomor 1, Tahun 2024

ISSN: 2776-8228 (Print) / ISSN: 2776-2505 (Online)

DOI: 10.37905/dej.v4i1.2489

PENGARUH PENERAPAN METODE DISKUSI TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA

✉ **Imin Amrain** (Universitas Negeri Gorontalo)

Meyko Panigoro (Universitas Negeri Gorontalo)

Ardiansyah (Universitas Negeri Gorontalo)

Frahmawati Bumulo (Universitas Negeri Gorontalo)

Agil Bahsoan (Universitas Negeri Gorontalo)

✉ iminamrain654@gmail.com

Abstrak: Pada kegiatan belajar mengajar salah satu factor keberhasilan proses pembelajaran ditentukan oleh metode pembelajaran yang digunakan oleh guru khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penerapan Metode Diskusi Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di Kelas VIII SMP Negeri 1 Tabongo Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan sampel penelitian berjumlah 40 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Data kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin baik implementasi metode diskusi yang digunakan oleh guru, maka semakin besar pula kemampuan berpikir kritis siswa. metode diskusi terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS terpadu di SMP. Penerapan metode ini dapat membantu siswa menjadi lebih analitis, reflektif, dan mampu menghadapi tantangan akademik dengan lebih baik.

Kata Kunci: Implementasi Metode Diskusi, Keterampilan Berpikir Kritis

Abstract: In teaching and learning activities, one of the success factors of the learning process is determined by the learning methods used by teachers, especially in Social Studies subjects. This study aims to determine the effect of the application of the discussion method on students' critical thinking skills in integrated social studies subjects in class VIII of SMP Negeri 1 Tabongo, Gorontalo Regency. This research was conducted using a correlational quantitative approach with a research sample of 40 students. The data collection techniques used were observation, questionnaires, and documentation. The data were then analyzed using simple regression analysis. The results showed that the better the implementation of the discussion method used by the teacher, the greater the critical thinking skills of students. discussion method proved effective in improving students' critical thinking skills in integrated social studies subjects in junior high school. The implementation of this method can help students become more analytical, reflective, and able to face academic challenges better.

Keywords: Implementation of Discussion Method, Critical Thinking Skills

PENDAHULUAN

Dalam proses belajar mengajar di dalam kelas antara guru dan siswa membutuhkan suasana interaksi atau hubungan yang harmonis diantara keduanya. Hal ini dimaksudkan agar proses belajar mengajar tersebut dapat membuka komunikatif aktif serta dapat mengetahui peran, fungsi, dan tujuan masing-masing. Dalam hal ini guru sebagai fasilitator sangat diperlukan, agar bisa membantu dan memberikan kemudahan sehingga murid mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya sehingga terjadi suatu ineraktif aktif. Pada kegiatan belajar mengajar salah satu factor keberhasilan proses pembelajaran ialah ketercapaiannya pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, selain itu guru juga menjadi

faktor pendorong keberhasilan pembelajaran yang dimana dilihat dari penerapan metode mengajar guru untuk ketercapaian kemampuan dalam berpikir kritis siswa pada saat kegiatan diskusi berlangsung.

Pendidikan yang mengutamakan kemampuan berpikir kritis bukan hanya menciptakan individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga membentuk pemikir yang kreatif dan analitis, siap untuk menghadapi dinamika dunia yang terus berkembang. Seperti yang kita ketahui bahwa berpikir kritis merupakan salah satu proses berpikir tingkat tinggi yang dapat digunakan dalam pembentukan sistem konseptual siswa. Kemampuan berpikir kritis pula merupakan kemampuan yang sangat esensial untuk kehidupan, pekerjaan, dan berfungsi efektif dalam semua aspek kehidupan lainnya.

Kemampuan berpikir kritis siswa menjadi kunci utama dalam perkembangan pendidikan mereka. Dengan mampu menganalisis informasi secara mendalam, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap materi pelajaran. Berpikir kritis juga memungkinkan mereka menyusun argumen dengan logika yang kuat, mempertanyakan informasi, dan merancang solusi kreatif untuk masalah yang dihadapi. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis cenderung lebih mandiri dalam pembelajaran, mampu menyaring informasi yang relevan, serta mampu membuat keputusan yang terinformasi dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, pendidikan yang menciptakan lingkungan yang merangsang perkembangan kemampuan berpikir kritis menjadi esensial dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan kompleks di masa depan.

Seperti yang diungkapkan oleh (Efendi, 2012) berpikir kritis merupakan salah satu proses berpikir tingkat tinggi yang dapat digunakan dalam pembentukan sistem konseptual siswa. Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang sangat esensial untuk kehidupan, pekerjaan, dan berfungsi efektif dalam semua aspek kehidupan lainnya. Sejalan dengan pendapat (Tangahu et al., 2023) Kecakapan berpikir kritis dan pemecahan masalah adalah kemampuan untuk memahami sebuah masalah yang rumit, mengkoneksikan informasi satu dengan informasi lain, sehingga akhirnya muncul berbagai perspektif, dan menemukan solusi dari suatu permasalahan.

Kemampuan berpikir kritis memiliki indikator didalam meningkatkan capaian yang menjadi sebuah tujuan pembelajaran didalam kelas oleh guru mata pelajaran terutama Guru mata pelajaran IPS Terpadu. Seperti yang diungkapkan oleh (Hayati, 2020) indikator kemampuan berpikir kritis mencakup Memberikan penjelasan (*Elementary clarification*), Membangun Keterampilan Dasar (*Basic Support*), Menyimpulkan (*Inferring*), Membuat Penjelasan Lebih Lanjut (*Adanced clarification*) dan Strategi Dan Taktik (*Strategies And Tactics*). Selain adanya indikator tersebut, kemampuan berpikir kritis pula dapat dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, dimana faktor tersebut terbagi atas 2 (dua) faktor diantaranya Faktor Internal dan Faktor Eksternal.

Sejalan dengan penjelasan sebelumnya menurut (Nafiah & Suyanto, 2014) faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa terbagi atas 3 (Tiga) yaitu Faktor Internal Faktor Eksternal dan Faktor Pendekatan Belajar. Faktor Internal mencakup tingkat kesehatan fisik, kecerdasan emosional, dan kemampuan kognitif yang dapat memengaruhi kemampuan individu untuk mengembangkan pemikiran kritis secara efektif, kemudian Faktor Eksternal mencakup Kondisi lingkungan siswa seperti lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat/sosial maupun lingkungan keluarga dan faktor terakhir yaitu Faktor

Pendekatan Belajar dimana mencakup pendekatan aktif dan reflektif yaitu Siswa yang didorong untuk bertanya, menganalisis, dan menyelidiki secara independen memiliki peluang lebih besar untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pendekatan pasif yaitu membangun pendekatan belajar yang mengedepankan keterlibatan aktif, refleksi, dan pemecahan masalah dapat menjadi kunci untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang kuat pada individu.

Realitasnya suatu proses pembelajaran, guru sebagai tenaga pengajar dalam berinteraksi dengan siswa-siswa hanya melalui buku teks sebagai medianya, sehingga kemampuan siswa dalam berpikir kritis tidak dikembangkan dengan baik. Padahal secara rinci tujuan pendidikan nasional begitu jelas dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003) di tuliskan bahwa: "Tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa khususnya pada mata pelajaran IPS Terpadu, bisa dilakukan dengan menerapkan metode pembelajaran efektif.

Adanya penerapan metode pembelajaran mempunyai andil yang sangat besar dalam kegiatan belajar mengajar. Itu berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan yang tepat. Oleh karena itu guru harus bisa memilih dan menentukan metode pengajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa dan daya berfikir kritis siswa. Karena Tujuan materi Ilmu Pengetahuan Sosial adalah meliputi berkembangnya 3 (Tiga) ranah yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik. Metode yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar bermacam-macam. Macam-macam metode mengajar diantaranya adalah Metode Ceramah, Metode Tanya Jawab, Metode diskusi, metode resitasi/pemberian tugas belajar, metode demonstrasi dan eksperimen, dan metode-metode lainnya.

Salah satu metode pembelajaran yang mampu memberikan ruang kepada peserta didik untuk dapat terlibat aktif dalam memecahkan suatu permasalahan, membuat siswa lebih kreatif, khususnya dalam memberikan gagasan dan ide-ide adalah metode diskusi. Metode ini dinilai mampu melatih siswa untuk dapat mengemukakan pendapat atau gagasan, serta melatih siswa untuk mampu menghargai pendapat orang lain (Djafar et al., 2012). Seperti yang diungkapkan oleh (Djamarah, 2006) dalam (Hamisi et al., 2014) bahwa Metode Diskusi adalah metode pembelajaran yang menekankan pada siswa untuk aktif dan menyatukan pendapat dan mengukur sejauh mana siswa memahami pelajaran. Metode diskusi diaplikasikan dalam proses belajar mengajar agar dapat mendorong siswa untuk dapat berpikir secara kritis, mendorong siswa mengekspresikan pendapatnya secara bebas.

Penerapan metode diskusi dalam konteks pembelajaran membuktikan diri sebagai alat efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Melalui diskusi, siswa diajak untuk berpartisipasi aktif dalam menyusun argumen, mengemukakan pendapat, dan merespons ide-ide sesama. Dalam lingkungan ini, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga aktor yang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Didalam penerapan metode diskusi yang dilakukan oleh guru untuk dapat mendorong dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilihat dari indikator penerapan metode diskusi.

Adanya indikator tersebut dapat menjadi landasan seorang guru didalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa didalam kelas. Seperti yang diungkapkan oleh (Panggabean & Andiani, 2020) indikator penerapan metode diskusi mencakup Pengorganisasian yang baik, kemudian komunikasi yang efektif dan penguasaan dan antusiasme terhadap materi pelajaran. Ketiga indikator tersebut mampu memberikan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada saat kegiatan diskusi berlangsung didalam kelas.

Hal ini bertujuan agar penerapan metode diskusi dapat memungkinkan siswa untuk mengasah kemampuan analisis, evaluasi, dan sintesis, karena harus mempertimbangkan berbagai sudut pandang dan argumen yang muncul. Siswa juga belajar untuk mengartikulasikan pemikiran mereka dengan jelas dan logis, yang pada gilirannya memperkuat keterampilan komunikasi mereka. Dengan menghadapi pandangan yang berbeda, siswa secara alami merangsang pemikiran kritis mereka, membantu mereka memahami kompleksitas isu, dan mengembangkan kemampuan berpikir reflektif. Oleh karena itu, metode diskusi tidak hanya berperan sebagai alat pembelajaran kolaboratif, tetapi juga sebagai sarana efektif untuk membangun fondasi kuat kemampuan berpikir kritis dalam kurikulum pendidikan.

Sejalan dengan penelitian terdahulu yang berjudul: "Pengaruh Penerapan Metode Diskusi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Karangmojo" oleh (Susana & Suyato, 2017) dimana menjelaskan Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan penerapan metode diskusi terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Karangmojo. Hasil statistic t-Test menunjukkan bahwa nilai t hitung adalah 7,413 lebih besar dari nilai t table 2,128 dengan taraf signifikansi 5%. Hal tersebut juga dibuktikan hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa ada perbedaan kemampuan berpikir kritis pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen sebelum intervensi metode diskusi (pre test) dengan nilai signifikansi sebesar 0,034 (Sig. < 0,05) maupun sebelum intervensi metode diskusi (post test) dengan nilai sebesar 0,040 (Sig. < 0,05) serta efektivitas penerapan metode diskusi pada kelas kontrol (gain score = 0,4) maupun kelas eksperimen (gain score = 0,4) termasuk ke dalam kategori sedang.

SMP Negeri 1 Tabongo merupakan sekolah yang didirikan oleh pemerintah daerah Kabupaten Gorontalo dengan jumlah siswa kelas VIII secara keseluruhan sebanyak 40 Siswa, dimana kurikulum yang digunakan SMP Negeri 1 Tabongo yaitu Kurikulum 2013 dengan ditetapkannya Standar Nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) oleh pihak sekolah adalah 75. Dilihat dari kondisi umum kegiatan pembelajaran didalam kelas terutama pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII dimana peneliti menemukan beberapa permasalahan pada saat kegiatan observasi awal, diantaranya: Kemampuan berpikir kritis siswa masih kurang optimal, dimana siswa cenderung menghadapi kesulitan dalam mengevaluasi informasi, membuat keputusan yang rasional, dan merumuskan argumentasi yang kuat. Kemudian dalam suasana pembelajaran masih banyak siswa belum mengembangkan kebiasaan memberikan pertanyaan klarifikasi dan pertanyaan menantang secara aktif. Hal ini mengindikasikan kurangnya stimulasi dalam menggali pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Adapun permasalahan selanjutnya ialah di mana sejumlah besar siswa belum sepenuhnya

mengembangkan kemampuan untuk menganalisis pertanyaan dengan cermat selama sesi diskusi. Kurangnya kemampuan analisis ini dapat mempengaruhi kualitas partisipasi siswa dalam diskusi kelas. Permasalahan berikutnya, masih terdapat hambatan dalam pemahaman siswa terkait kemampuan mereka dalam merancang dan mempertimbangkan pertanyaan dan jawaban selama diskusi kelompok berlangsung.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan metode diskusi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran ips terpadu.

METODE

Penelitian ini di lakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Tabongo Kabupaten Gorontalo. Sekolah ini beralamatkan di Jl. Ali Ismail, Desa Tabongo Barat, Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo. Waktu Penelitian ini dilaksanakan dalam \pm 7 bulan, dimana di awali dengan diterimanya usul penelitian yang dimulai pada bulan November tahun 2023 dimana mencakup studi literatur, observasi lapangan, permasalahan dan penentuan objek penelitian, kemudian penyusunan proposal, bimbingan proposal, sidang proposal, revisi proposal dilaksanakan pada bulan Desember 2023 hingga Januari 2024. Setelah itu bimbingan angket dan penelitian dilakukan pada bulan Februari 2024 sampai dengan bulan Maret 2024. Kemudian Sidang Hasil dan Revisi Hasil penelitian dilakukan pada bulan April 2024, serta sidang skripsi dan revisi skripsi yang dilakukan pada bulan April 2024 hingga bulan Mei tahun 2024.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2019) menyatakan bahwa metode kuantitatif dapat diartikan sebagai positivistic karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau *statistic* dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini mempunyai populasi sebesar 40 siswa dengan pengambilan jumlah sampelnya sebesar 40 siswa menggunakan *NonProbability Sampling* dengan teknik *Purposive Sampling*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Deskriptif Variabel X “Penerapan Metode Diskusi”

Variabel penerapan metode diskusi diukur dengan tiga indikator, dari data penelitian diperoleh penilaian responden untuk tiga indikator yang digunakan untuk mengukur variabel penerapan metode diskusi dalam penelitian ini seperti terlihat pada tabel berikut:

No	Pernyataan	Skor Jawaban Responden					Skor aktual	Skor ideal	Rata-rata	Kriteria
		1	2	3	4	5				
1	Item 1	0	1	3	9	27	182	200	4,55	Tinggi
2	Item 2	0	0	5	15	20	175	200	4,38	Tinggi
3	Item 3	0	0	3	11	26	183	200	4,58	Tinggi
4	Item 4	0	0	4	15	21	177	200	4,43	Tinggi
5	Item 5	0	1	5	22	12	165	200	4,13	Tinggi

6	Item 6	1	1	5	16	17	167	200	4,18	Tinggi
7	Item 7	0	1	3	17	19	174	200	4,35	Tinggi
8	Item 8	0	0	3	12	25	182	200	4,55	Tinggi
9	Item 9	0	0	1	9	30	189	200	4,73	Tinggi
10	Item 10	0	0	4	19	17	173	200	4,33	Tinggi
11	Item 11	0	0	2	20	18	176	200	4,40	Tinggi
12	Item 12	0	1	4	16	19	173	200	4,33	Tinggi
13	Item 13	0	1	4	16	19	173	200	4,33	Tinggi
14	Item 14	0	0	7	14	19	172	200	4,30	Tinggi
15	Item 15	0	0	5	11	24	179	200	4,48	Tinggi
16	Item 16	0	0	9	13	18	169	200	4,23	Tinggi
17	Item 17	0	1	4	17	18	172	200	4,30	Tinggi
18	Item 18	0	1	4	15	20	174	200	4,35	Tinggi
19	Item 19	0	0	5	8	27	182	200	4,55	Tinggi
20	Item 20	0	1	3	21	14	171	200	4,28	Tinggi
21	Item 21	0	1	7	13	19	170	200	4,25	Tinggi
22	Item 22	0	2	2	15	21	175	200	4,38	Tinggi
23	Item 23	0	1	1	12	26	183	200	4,58	Tinggi
24	Item 24	0	0	6	16	18	172	200	4,30	Tinggi
25	Item 25	0	0	7	12	21	174	200	4,35	Tinggi
Total							4.382	5.000	4,38	Tinggi

Sumber : Data Diolah, 2024.

Hasil perhitungan grand mean skor tanggapan responden mengenai penerapan metode diskusi pada tabel di atas sebesar 4,38 yang masuk dalam kategori tinggi. Besaran 4,38 yang diperoleh ini ekuivalen dengan 87,6% ($4,38/5 \times 100\%$). Besaran skor yang diperoleh belum mencapai 100% yang diharapkan, tingkat ideal yang diharapkan dengan kondisi aktual terdapat gap sebesar 12,4%. Tetapi, secara keseluruhan tanggapan dari responden terhadap penerapan metode diskusi sudah berada dalam kategori tinggi.

Analisis Deskriptif Variabel Y “Kemampuan Berpikir Kritis Siswa”

Variabel kemampuan berpikir kritis diukur dengan lima indikator, dari data penelitian diperoleh penilaian responden untuk lima indikator yang digunakan untuk mengukur variabel kemampuan berpikir kritis dalam penelitian ini seperti terlihat pada tabel berikut:

No	Pernyataan	Skor Jawaban Responden					Skor aktual	Skor ideal	Rata-rata	Kriteria
		1	2	3	4	5				
1	Item 1	0	1	2	14	23	179	200	4,48	Tinggi
2	Item 2	0	2	7	18	13	162	200	4,05	Tinggi
3	Item 3	0	0	6	14	20	174	200	4,35	Tinggi

4	Item 4	0	1	7	18	14	165	200	4,13	Tinggi
5	Item 5	0	1	3	12	24	179	200	4,48	Tinggi
6	Item 6	0	0	5	11	24	179	200	4,48	Tinggi
7	Item 7	1	1	3	16	19	171	200	4,28	Tinggi
8	Item 8	0	0	4	15	21	177	200	4,43	Tinggi
9	Item 9	0	0	5	19	16	171	200	4,28	Tinggi
10	Item 10	0	0	0	15	25	185	200	4,63	Tinggi
11	Item 11	0	0	3	13	24	181	200	4,53	Tinggi
12	Item 12	0	0	5	19	16	171	200	4,28	Tinggi
13	Item 13	0	0	4	11	25	181	200	4,53	Tinggi
14	Item 14	0	0	4	26	10	166	200	4,15	Tinggi
15	Item 15	0	2	7	16	15	164	200	4,10	Tinggi
16	Item 16	0	2	6	13	19	169	200	4,23	Tinggi
17	Item 17	0	0	3	18	19	176	200	4,40	Tinggi
18	Item 18	0	2	5	23	10	161	200	4,03	Tinggi
19	Item 19	0	2	7	16	15	164	200	4,10	Tinggi
20	Item 20	0	1	6	13	20	172	200	4,30	Tinggi
21	Item 21	0	1	6	15	18	170	200	4,25	Tinggi
22	Item 22	0	1	5	19	15	168	200	4,20	Tinggi
23	Item 23	0	1	3	16	20	175	200	4,38	Tinggi
24	Item 24	0	2	1	22	15	170	200	4,25	Tinggi
25	Item 25	0	0	3	12	25	182	200	4,55	Tinggi
Total							4.312	5.000	4,31	Tinggi

Sumber : Data Diolah, 2024.

Hasil perhitungan grand mean skor tanggapan responden mengenai kemampuan berpikir kritis pada tabel di atas sebesar 4,31 yang masuk dalam kategori tinggi. Besaran 4,31 yang diperoleh ini ekuivalen dengan 86,2% ($4,31/5 \times 100\%$). Besaran skor yang diperoleh belum mencapai 100% yang diharapkan, tingkat ideal yang diharapkan dengan kondisi aktual terdapat gap sebesar 13,8%. Tetapi, secara keseluruhan tanggapan dari responden terhadap kemampuan berpikir kritis sudah berada dalam kategori tinggi.

Uji Validitas Data

Teknik yang digunakan untuk uji validitas dilakukan dengan korelasi Product-Moment dengan bantuan komputer SPSS for Windows 20.0. Pelaksanaan uji coba dilakukan kepada 15 responden. Untuk uji validitas ini digunakan bantuan *software Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 20.0. Valid atau tidaknya pernyataan yang diuji dapat dilihat dari Corrected Item-Total Correlation, jika nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel dan bernilai positif maka butir pertanyaan atau instrumen tersebut dinyatakan valid, sedangkan apabila nilai r-hitung lebih kecil dari r-tabel maka instrumen dikatakan tidak valid. Untuk interpretasi terhadap koefisien, apabila diperoleh r-hitung $>$ r-tabel dapat

disimpulkan bahwa butir angket termasuk dalam kategori valid. Untuk $n = 15$, r tabel sebesar 0,412.

No	Hasil Uji Validitas		r-tabel	Keterangan
	X	Y		
1	0,823	0,702	0.412	Valid
2	0,765	0,562	0.412	Valid
3	0,613	0,576	0.412	Valid
4	0,590	0,655	0.412	Valid
5	0,718	0,611	0.412	Valid
6	0,729	0,619	0.412	Valid
7	0,762	0,661	0.412	Valid
8	0,672	0,483	0.412	Valid
9	0,586	0,521	0.412	Valid
10	0,779	0,593	0.412	Valid
11	0,687	0,540	0.412	Valid
12	0,681	0,666	0.412	Valid
13	0,616	0,543	0.412	Valid
14	0,625	0,666	0.412	Valid
15	0,779	0,605	0.412	Valid
16	0,631	0,591	0.412	Valid
17	0,766	0,515	0.412	Valid
18	0,654	0,718	0.412	Valid
19	0,805	0,564	0.412	Valid
20	0,741	0,761	0.412	Valid
21	0,663	0,607	0.412	Valid
22	0,879	0,536	0.412	Valid
23	0,747	0,548	0.412	Valid
24	0,658	0,745	0.412	Valid
25	0,615	0,646	0.412	Valid

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2024.

Hasil pengujian Pearson Correlation menunjukkan bahwa masing-masing item pernyataan yang terdapat dalam kuisioner baik variabel menunjukkan nilai lebih besar dari 0,412 sehingga peneliti menyimpulkan bahwa kuisioner yang digunakan adalah valid.

Uji Reliabilitas Data

Uji reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan apakah suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan, apabila suatu alat dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten maka alat ukur tersebut realibel. Apabila nilai *Alpha Cronbach* > 0,6 maka dinyatakan tidak realibel dan sebaliknya dikatakan realibel.

Variabel	Cronbach Alpha	r tabel	Kriteria
Penerapan Metode Diskusi	0,955	0,6	Reliabel
Kemampuan Berpikir Kritis	0,928		

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2024.

Hasil pengujian Cronbach's Alpha menunjukkan bahwa keseluruhan item pernyataan yang terdapat dalam kuisioner variabel menunjukkan nilai lebih dari 0,6 sehingga peneliti menyimpulkan bahwa kuisioner yang digunakan adalah reliabel.

Uji Normalitas Data

Persyaratan yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi adalah normalitas data atau sebaran yang normal untuk variabel dependen. Dalam uji asumsi yang pertama harus dilakukan adalah uji normalitas, jika sebaran data tidak normal, analisis tidak dapat dilanjutkan karena tidak memenuhi persyaratan normalitas data.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

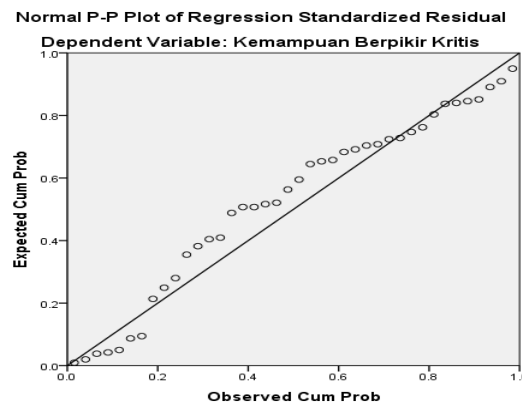
		Kemampuan Berpikir Kritis
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	107.80
	Std. Deviation	8.692
Most Extreme Differences	Absolute	.180
	Positive	.069
	Negative	-.180
Kolmogorov-Smirnov Z		1.138
Asymp. Sig. (2-tailed)		.150

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2024.

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas dengan perhitungan *Kolmogorov-Smirnov Asymp. Sig.* Persamaan regresi minat baca *Asymp. Sig.(2-tailed)* **0.150** signifikansi di atas 0,05. Hal ini berarti bahwa residual persamaan minat baca yang diteliti berdistribusi normal, karena uji asumsi normalitas telah terpenuhi maka dapat digunakan teknik statistik persamaan dengan regresi. Selanjutnya uji normalitas residual juga digambarkan dengan normal P-P Plot.



Diketahui bahwa residual dalam model regresi menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas. Residual berdistribusi normal, sehingga analisis data kuantitatif dengan analisis regresi dapat dilanjutkan karena sudah memenuhi uji persyaratan ini.

Uji Analisis Regresi Sederhana

Setelah persyaratan normalitas data dipenuhi maka selanjutnya dilakukan analisis regresi antara penerapan metode diskusi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Teknik analisis yang dilakukan adalah analisis regresi linear sederhana. Hasil analisis regresi dengan menggunakan bantuan SPSS adalah sebagai berikut:

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	48.089	17.691		2.718	.010
	Penerapan Metode Diskusi	.545	.161	.481	3.383	.002

a. Dependent Variable: Kemampuan Berpikir Kritis

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS, 2024.

Berdasarkan hasil analisis di atas maka ,model regresi pengaruh penerapan metode diskusi terhadap kemampuan berpikir kritis adalah $\hat{Y} = 48,089 + 0,545X$. Hal ini berarti setiap penambahan variabel penerapan metode diskusi, maka nilai partisipan variabel kemampuan berpikir kritis meningkat sebesar **0,545**, koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel penerapan metode diskusi terhadap kemampuan berpikir kritis adalah positif.

Uji Parsial (Uji t)

Setelah pengujian model dilakukan selanjutnya akan dilaksanakan pengujian signifikansi penerapan metode diskusi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	48.089	17.691		2.718	.010
	Penerapan Metode Diskusi	.545	.161	.481	3.383	.002

a. Dependent Variable: Kemampuan Berpikir Kritis

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2024.

Dari hasil analisis di atas dapat dilihat nilai t-tabel yang diperoleh untuk variabel penerapan metode diskusi adalah sebesar **3,383**, untuk mendapatkan kesimpulan apakah menerima atau menolak Ho, terlebih dahulu harus ditentukan nilai t-tabel yang akan digunakan. Dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% dan nilai df sebesar $n - k = 40 - 2 = 38$ diperoleh nilai t-tabel sebesar **1.686**. Jika dibandingkan dengan nilai t-hitung yang diperoleh sebesar **3,383** maka nilai t-hitung yang diperoleh masih lebih besar dari nilai t-tabel sehingga Ho ditolak. Hal ini juga dapat dipertegas dengan nilai signifikan dimana menyatakan nilai signifikan sebesar (0.002) untuk Variabel X “Penerapan Metode Diskusi” dengan Variabel Y “Kemampuan Berpikir Kritis Siswa” dengan Tingkat signifikan sebesar (0.05) atau ($0.002 < 0.05$), dengan demikian pada tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penerapan metode diskusi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII di SMP Negeri 1 Tabongo Kabupaten Gorontalo.

Uji Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi merupakan suatu yang besarnya berkisar 0%-100%. Adapun Hasil perhitungan koefisien determinasi untuk model regresi antara program literasi sekolah terhadap minat baca adalah sebagai berikut:

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.481 ^a	.231	.211	7.719

a. Predictors: (Constant), Penerapan Metode Diskusi

b. Dependent Variable: Kemampuan Berpikir Kritis

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS, 2024.

Dari analisis di atas terlihat nilai koefisien determinasi dari model regresi yang telah diperoleh sebelumnya sebesar 0.231. nilai ini berarti bahwa sebesar 23,1% variasi kemampuan berpikir kritis dijelaskan oleh penerapan metode diskusi. Dengan kata lain semakin bagus penerapan metode diskusi, maka akan meningkatkan nilai dari variabel kemampuan berpikir kritis. Adapun nilai sisa yang dihasilkan atau dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini sebesar 76,9%.

Pembahasan

Kemampuan berpikir kritis siswa dapat ditingkatkan melalui penerapan metode diskusi kelompok dalam kelas. Diskusi kelompok memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis melalui pertukaran ide, analisis bersama, dan pemecahan masalah dalam konteks yang terstruktur. Dalam diskusi kelompok, siswa diajak untuk mempertimbangkan sudut pandang yang berbeda, mengajukan pertanyaan kritis, serta merumuskan argumen yang didasarkan pada bukti dan logika. Melalui interaksi yang kolaboratif, siswa dapat memperluas pemahaman mereka, memperoleh wawasan baru, dan belajar untuk mengaitkan informasi yang mereka pelajari dengan konteks dunia nyata. Dengan demikian, metode diskusi kelompok menjadi alat yang efektif dalam memperkuat kemampuan berpikir kritis siswa di dalam kelas.

Hal ini sejalan dengan pendapat oleh (Efendi, 2012) berpikir kritis merupakan salah satu proses berpikir tingkat tinggi yang dapat digunakan dalam pembentukan sistem konseptual siswa. Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang sangat esensial untuk kehidupan, pekerjaan, dan berfungsi efektif dalam semua aspek kehidupan lainnya. Sejalan dengan pendapat (Dhamayanti, 2022) berpikir kritis merupakan kemampuan mengatur diri dalam menghasilkan interpretasi, analisis, dan evaluasi juga pemaparan menggunakan bukti, konsep, metodologi, dan pertimbangan konstekstual yang dijadikan dasar dalam membuat keputusan. Hasil analisis deskriptif statistic yang menunjukkan total keseluruhan indikator variabel pada kategori Tinggi.

Jika dilihat dalam perumusan hasil analisis deskriptif statistic masing-masing indikator yaitu Indikator Memberikan Penjelasan, Indikator Keterampilan Dasar, Indikator Menyimpulkan, Indikator Membuat Penjelasan Lebih Lanjut Serta Indikator Strategi Dan Taktik telah masuk pada kategori yang tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa sangat baik dalam kegiatan berpikir didalam kelas pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Sehingga didalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sangat diperlukan penerapan metode pembelajaran seperti dalam penerapan metode diskusi dalam kegiatan pembelajaran didalam kelas.

Menurut (Taniredja, dkk 2014) menjelaskan bahwa Metode pembelajaran sendiri merupakan seperangkat komponen yang telah dikombinasikan secara

optimal untuk kualitas pembelajaran yang implikasinya pada hasil belajar yang lebih baik. Sehingga metode pembelajaran merupakan langkah penting dalam meningkatkan kualitas belajar siswa pada suatu mata pelajaran tertentu (Mooduto et al., 2016).

Penerapan metode diskusi kelompok dalam kelas merupakan salah satu strategi efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dalam metode ini, siswa diajak untuk berdiskusi dan berbagi ide dengan anggota kelompoknya, sehingga mereka dapat mempertimbangkan berbagai sudut pandang dan mencapai pemahaman yang lebih mendalam tentang suatu topik. Melalui diskusi kelompok, siswa juga diajak untuk mempertanyakan argumen, mengidentifikasi asumsi yang mendasarinya, dan mengembangkan kemampuan analitis mereka. Metode diskusi kelompok memungkinkan siswa untuk belajar dari pengalaman dan pengetahuan satu sama lain, serta melatih keterampilan berkomunikasi mereka. Selain itu, diskusi kelompok juga dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan bekerja sama dan memecahkan masalah secara kolaboratif.

Seperti yang diungkapkan (Ramadhani et al., 2018) metode diskusi adalah percakapan ilmiah yang responsif berisikan pertukaran pendapat yang dijalin dengan pertanyaan-pertanyaan problematis, pemunculan ide-ide dan pengujian ide-ide ataupun pendapat, dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung untuk mencari suatu kebenaran. Dengan adanya metode diskusi kelompok, siswa dapat menjadi lebih aktif dalam proses belajar, karena mereka memiliki kesempatan untuk berpartisipasi secara langsung dalam pembelajaran. Hal ini dapat membantu meningkatkan motivasi dan minat siswa terhadap materi pelajaran, sehingga siswa lebih termotivasi untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Diskusi kelompok memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempertimbangkan berbagai sudut pandang dan menganalisis informasi dengan lebih mendalam. Hal ini dapat membantu mereka untuk mengembangkan kemampuan analitis mereka. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat belajar dari pengalaman dan pengetahuan satu sama lain, sehingga dapat memperluas pemahaman mereka tentang suatu konsep atau topik pembelajaran. Partisipasi dalam diskusi kelompok juga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, karena mereka merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat membantu meningkatkan partisipasi siswa dalam kelas dan memperbaiki kualitas pembelajaran.

Sehingganya Melalui kegiatan diskusi, siswa dapat melatih kemampuan analisis, evaluasi, dan sintesis, serta mempertajam kemampuan mereka dalam memahami dan menilai informasi secara objektif. Selain itu, kegiatan diskusi juga memungkinkan siswa untuk mengembangkan empati, toleransi, dan kemampuan untuk memahami sudut pandang orang lain. Lingkungan belajar yang kolaboratif dan mendukung yang diciptakan oleh diskusi juga mendorong siswa untuk saling menginspirasi dan mendorong satu sama lain, sehingga memperkuat kemampuan berpikir kritis mereka. Dengan demikian, penerapan metode diskusi merupakan strategi efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan. (Efendi, 2012) dan (Sari, 2017) Metode diskusi memberikan sumbangsi kemampuan berpikir kritis siswa pada proses Belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. (Hilumalo et al., 2016) dengan Metode Diskusi memberikan peningkatan hasil belajar siswa.

Penerapan metode diskusi oleh guru dalam meningkatkan kemampuan

berpikir kritis siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, termasuk kompetensi guru, lingkungan kelas, dan kesiapan siswa. Kompetensi guru mencakup pemahaman yang mendalam tentang materi pelajaran, serta keterampilan dalam memfasilitasi diskusi yang konstruktif dan inklusif. Lingkungan kelas yang kondusif, yang mendorong keterbukaan, rasa saling menghormati, dan keamanan psikologis, sangat penting untuk memastikan siswa merasa nyaman mengemukakan pendapat mereka. Selain itu, kesiapan siswa, baik dari segi pengetahuan dasar yang relevan maupun motivasi untuk berpartisipasi aktif, juga memainkan peran penting. Faktor-faktor ini saling berinteraksi dan menentukan sejauh mana metode diskusi dapat efektif dalam mengasah kemampuan berpikir kritis siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, peneliti menyimpulkan Penerapan metode diskusi dalam pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) terpadu memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. metode diskusi memungkinkan siswa untuk berinteraksi secara aktif dengan teman-teman sekelasnya. Interaksi ini membantu siswa dalam berbagi ide, mendengarkan perspektif orang lain, dan mengembangkan pemikiran kritis melalui perdebatan konstruktif, dalam diskusi, siswa dilatih untuk menyusun argumen yang logis dan berbasis data. siswa juga belajar untuk mengevaluasi dan menanggapi argumen dari siswa lain, yang merupakan aspek penting dari kemampuan berpikir kritis. Diskusi juga dapat mendorong siswa untuk berkomunikasi dengan jelas dan efektif. Keterampilan komunikasi yang baik merupakan komponen penting dari berpikir kritis, karena siswa harus mampu menyampaikan dan mempertahankan pendapat mereka, Metode diskusi membuat siswa lebih aktif terlibat dalam proses belajar. Keterlibatan aktif ini memotivasi siswa untuk berpikir lebih mendalam dan kritis tentang materi yang dibahas, serta diskusi mengajarkan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, saling membantu, dan mencapai pemahaman bersama. Kolaborasi ini memperkaya pengalaman belajar dan membantu mengasah kemampuan berpikir kritis melalui penyelesaian masalah bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Dhamayanti, P. V. (2022). Systematic literature review: Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Indonesian Journal of Educational Development*, 3(2), 209–219. <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/ijed/article/view/1966/1530>
- Djafar, V., Hinely, R., & Bahsoan, A. (2012). Perbedaan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Metode Diskusi dan Metode Ceramah Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Repository Universitas Negeri Gorontalo*.
- Efendi, U. H. (2012). Pengaruh Penerapan Metode Diskusi terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik*
- Hamisi, F., Panigoro, M., & Mahmud, M. (2014). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu Dengan Menggunakan Metode Diskusi

Kelompok Di Kelas VII SMP Negeri 8 Dulupi Kabupaten Boalemo. *Repository Universitas Negeri Gorontalo*, 1–8.

- Hayati, U. H. (2020). Pengaruh Metode Focus Group Discussion Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Sikap Sosial Peserta Didik Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Global Health*, 5(1), 55. <http://repository.radenintan.ac.id/10783/1/pusat.pdf>
- Hilumalo, J., Kadji, Y., & Abdul, I. (2016). Pengaruh Penggunaan Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Matapelajaran Produktif 1 Di Smk Negeri 1 Gorontalo. *Repository Universitas Negeri Gorontalo*.
- Mooduto, S., Yunus, H., & Bumulo, F. (2016). Perbedaan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Metode Diskusi Dan Metode Active Debate Di Sma Negeri 1 Bonepantai Kabupaten Bone Bolango. *Repository Universitas Negeri Gorontalo*.
- Nafiah, Y. N., & Suyanto, W. (2014). Penerapan Model Pbm Untuk Meningkatkan Kinerja Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sma. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(1), 125–143. <https://doi.org/10.33369/diklabio.1.1.45-53>
- Panggabean, L., & Andiani, L. (2020). Perbandingan Metode Diskusi Kelompok Dan Metode Ceramah Terhadap Hasil Pembelajaran Bidang Studi Ekonomi Di Sma N 8 Kota Jambi. *Scientific Journals of Economic Education*, 4(1), 2597–8853. <https://doi.org/DOI:> <http://dx.doi.org/10.33087/sjee.v4i1.70>
- Ramadhani, N., Sembiring, M., & Wibawa, S. (2018). Upaya Meningkatkan Patriotisme Dengan Metode Diskusi Materi Bela Negara Pelajaran Pkn Siswa Kelas Xi Ipa Sma Ypis Maju Binjai Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Serunai Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(1), 68. <https://doi.org/10.37755/jspk.v1i1.55>
- Sari, D. P. (2017). *Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Virus Kelas X Di SMA Negeri 5 Palembang*. 1–183.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Susana, D. V., & Suyato. (2017). Pengaruh Penerapan Metode Diskusi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Karangmojo. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Hukum*, 512–521.
- Tangahu, N., Panigoro, M., Ardiansyah, A., Moonti, U., Hafid, R., & Sudirman, S. (2023). Penerapan Teknik Pembelajaran Critical, Communication, Collaboration, And Creativity (4C) Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal of Economic and Business Education*, 1(3), 34–43. <https://doi.org/10.37479/jebe.v1i3.21640>